

Problematika Guru Dalam Pembelajaran Di Masa Covid-19

Gusnarib Wahab¹, Muh Nur Afwan², Benazir Ahmad³

Correspondent e-mail:gusnarib@iainpalu.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRACT

Tulisan ini mengungkap (1) Problematika yang dihadapi guru pada pembelajaran di Masa Covid 19 di SMP Al-Khairaat 1 Palu (2) Faktor pendukung dan penghambat guru pada pembelajaran di Masa Covid 19 di SMP Al-Khairaat 1 Palu Data penelitian kualitatif ini diperoleh dari para guru dan peserta didik di SMP Al-Khairaat 1 Palu melalui observasi, wawancara dan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru pada pembelajaran di Masa Covid 19 di SMP Al-Khairaat 1 Palu adalah (1) Kurang mahirnya guru dalam mengoperasikan media dan internet. (2) Guru kesulitan memahami kondisi psikis dan fisik peserta didik. (3) Guru kesulitan dalam Menilai Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Peserta didik. Adapun faktor pendukung adalah (1) Bantuan Paket internet (2) Orang tua murid yang sangat partisipatif dan peduli pendidikan. kemudian faktor penghambat (1) Pembelajaran yang monoton dan cenderung lama memandangi smartphone/laptop (2) Rendahnya kapasitas dan support system smartphone guru maupun peserta didik.

Keywords: *Problematika Pembelajaran, Covid-19 (Date of Submission:Date of Publication:)*

PENDAHULUAN

Mencermati fakta di masyarakat saat ini yang terdampak Covid-19, banyak yang kehilangan pekerjaan dan berusaha untuk membuka lapangan pekerjaansendiri, hal ini mempengaruhi kemampuan orang tua peserta didik secara material untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam hal pengadaan *smartphone* atau laptop dalam menunjang pembelajaran daring. Permasalahan yang terjadi tidak hanya dalam pengadaan sarana dan prasarana ini, namun juga pengadaan kuota internet (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi terutama bagi orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif .

Kendala lainnya dihadapi oleh guru dan peserta didik. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) dari konvensional menjadi pembelajaran daring tentu membawa pengaruh terhadap guru untuk mempersiapkan materi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan. Tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam penguasaan IT (Teknologi Informasi) sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Dari segi peserta didik, cenderung hanya mengabsen saja dan tidak terlalu aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan berdampak pada prestasi belajar.

Hampir di semua satuan pendidikan mengalami hal serupa, begitu juga yang di alami oleh SMP Al-Khairat Pusat Palu, sekolah yang bernaung di Yayasan Al-Khairaat yang berpusat di Kota Palu ini, juga mengalami beberapa problematika dalam proses pembelajaran secara daring. Para guru tidak bisa bertemu secara langsung terhadap para siswanya sehingga mereka tidak begitu mengetahui karakter atau

sifat-sifat para siswa, terutama dalam merespon pembelajaran disamping itu, beberapa siswa ada yang tidak memiliki ponsel sehingga, para siswa yang tidak memiliki ponsel tersebut harus dibuatkan materi-materi atau tugas-tugas tersendiri dan kemudian diserahkan kepada mereka untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

Disamping itu, para guru juga tak jarang harus mengunjungi para siswa demi untuk bisa bertatap langsung kepada mereka agar para guru bisa mengetahui bagai mana dan sejauh apa perkembangan para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan solusi alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, apa lagi mengingat peraturan pemerintah untuk tetap di rumah (stay at home), menjaga jarak (sosial distancing). Meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam penerapannya baik dari segi guru, peserta didik, orangtua maupun institusi pendidikan. Maka dalam penelitian ini diajukan sebuah pertanyaan permasalahan penelitian, yaitu terkait dengan problematika guru dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19 di SMP Al-Khairat 1 Palu.

LITERATURE REVIEW

Literature Review provides the relevant literature on the subject and the difference(s) of the manuscript from other papers so that it is an innovative one or presenting novelty. It must be appropriate and adequate.

It is highly recommended that authors use citation software such as Mendeley or Zotero. All citations should be cited in-note e.g. (Ruslin, 2017); (Fatima et al., 2020); (Rengur, 2022:34); (Syam, n.d.).

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer yang didapat melalui wawancara langsung dengan guru yang ada di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (in-depth-interview) dengan informan yang sudah teridentifikasi melalui pendekatan dalam struktur sekolah terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara digunakan interview guide, kemudian mengoreksi pertanyaan, agar tidak menimbulkan salah tafsir, dubois (meragukan dan samar-samar) dan mungkin dapat menimbulkan reaksi negatif.

Selain itu data juga diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, e-book, peraturan perundang-undangan, website, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan, dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas yang digambarkan dalam empat langkah. Empat langkah tersebut meliputi data collecting (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

FINDINGS AND DISCUSSION

Prosedur pembelajaran daring di SMP Al-Khairaat 1 Palu terbilang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, mereka menggunakan media-media yang support smartphone. seperti media Whatsapp, Google Classroom serta Google Drive atau Google From untuk ujian mereka (Multiple Choice). Untuk pembelajaran via Media Whatsapp, guru terlebih dahulu menstimulus peserta didik dengan memberi salam dan membuka pelajaran dengan Ketikan, Audio Maupun Video yang kemudian di respond oleh peserta didik. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, maupun tugas-tugas kepada peserta didik. Dan untuk memberikan soal – soal latihan, para guru menggunakan aplikasi Google Classroom dan Google From.

Sebagaimana kegiatan, program, strategi, metode, dan hal lain pada umumnya yang selalu tak luput dari problematika. Pada pembelajaran di masa covid 19 pun di ikuti dengan berbagai problematika yang muncul seiring dengan penerapannya. Umumnya, problematika-problematika yang muncul adalah sama, namun terdapat beberapa problematika yang berbeda tergantung situasi dan kondisi sosial, ekonomi, maupun geografis.

Penelitian yang penulis lakukan di salah satu sekolah di kota Palu, tepatnya di SMP Al-khairaat 1 Palu, memunculkan problematika-problematika yang kurang lebih beragam, diantara problematika yang ditemukan adalah :

a. Beberapa Guru Kurang Mahir dalam Mengoperasikan Smartphone dan media berbasis Internet.

Pada dasarnya, Problematika ‘Guru Gaptex’ merupakan problematika yang sering dibicarakan semenjak Revolusi Industri 3.0, jauh sebelum proses pembelajaran Daring, Guru-guru Senior yang umurnya berkisar 50-60 Tahun banyak mendapatkan problematika pada proses pembelajaran yang kian canggih karena kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi. Terkait problematika ini, sudah banyak solusi-solusi yang kemudian dimunculkan mulai dari workshop, seminar, pelatihan dan lain sebagainya.

Hal yang sama terjadi di SMP Al-Khairaat 1 Palu, Beberapa Guru masih terbilang gaptex terlebih pada pembelajaran berbasis daring. Berkaitan dengan problematika ini, sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru, mulai dari penggunaan media, pembuatan power point, pengoperasian media dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Al-Khairaat 1 Palu HB. Ali Aldjufri, M.Pd.i, melalui wawancara kami, beliau berkata :

“Jadi, dalam rangka menghadapi pembelajaran daring, kami memang melakukan persiapan-persiapan yang kiranya perlu dilakukan, diantaranya dengan meningkatkan mutu pendidik melalui pelatihan-pelatihan yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran daring kedepannya.”

b. Guru kesulitan dalam Memahami Kondisi Psikis dan Fisik Peserta didik, Karena Dibatasi dengan Pembelajaran Daring.

Memahami Pskis dan Keadaan Fisik Peserta didik merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian seorang guru, karena keduanya merupakan hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran dan proses pembelajaran peserta didik. Terkait dengan problematika ini, melalui wawancara kami, bapak Lutfi, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran mengemukakan :

“Problematika yang kami hadapi adalah kurang terjadinya kontak fisik dan psikis antara guru dengan peserta didik, sehingga kami tidak bisa mengenali psikis dan fisik”

- c. Guru kesulitan dalam Menilai Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Peserta didik, karena dibatasi dengan Pembelajaran Daring.

Penilaian atau evaluasi adalah satu dari komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa terabaikan. Karena berdasarkan evaluasi tersebutlah perkembangan pengetahuan peserta didik dapat terpantau untuk kemudian di beri nilai atau mengikuti kegiatan remedial pembelajaran. Terkait problematika penilaian dimasa pandemi, SMP Al-Khairaat 1 Palu menggunakan 2 metode ujian : 1. Ujian secara Luring yang dikhususkan bagi siswa kelas IX dan siswa yang tidak mempunyai Smartphone. 2. Ujian Secara Daring menggunakan Google Drive atau Google Form dan dibatasi dengan waktu dalam pelaksanaannya. Menurut bapak kepala sekolah, pembelajaran Daring ini sedikit banyaknya memberikan hasil positif kepada peserta didik karena dengannya bisa melatih kejujuran peserta didik dalam menjawab pertanyaan saat ujian terlebih dari pada itu jikalau peserta didik menyontek maka setidaknya ia telah belajar karena ia telah membaca.

DAFTAR PUSTAKA

McCauley, S. M., & Christiansen, M. H. (2019). Language learning as language use: A cross-linguistic model of child language development. *Psychological Review*, 126(1), 1–51. <https://doi.org/10.1037/rev0000126>

Ahmann, E., Tuttle, L. J., Saviet, M., & Wright, S. D. (2018). A descriptive review of ADHD coaching research: Implications for college students. *Journal of Postsecondary Education and Disability*, 31(1), 17–39. <https://www.ahead.org/professionalresources/publications/jped/archived-jped/jped-volume-31>

Anderson, M. (2018). Getting consistent with consequences. *Educational Leadership*, 76(1), 26–33.

Kalnay, E., Kanamitsu, M., Kistler, R., Collins, W., Deaven, D., Gandin, L., Iredell, M., Saha, S., White, G., Woollen, J., Zhu, Y., Chelliah, M., Ebisuzaki, W., Higgins, W., Janowiak, J., Mo, K. C., Ropelewski, C., Wang, J., Leetmaa, A., ... Joseph, D. (1996). The NCEP/NCAR 40-year reanalysis project. *Bulletin of the American Meteorological Society*, 77(3), 437–471. <http://doi.org/fg6rf9>

De Vries, R., Nieuwenhuijze, M., Buitendijk, S. E., & the members of Midwifery Science Work Group. (2013). What does it take to have a strong and independent profession of midwifery? Lessons from the Netherlands. *Midwifery*, 29(10), 1122–1128. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.07.007>

Pachur, T., & Scheibehenne, B. (in press). Unpacking buyer–seller differences in valuation from experience: A cognitive modeling approach. *Psychonomic Bulletin & Review*.

Piaget, J. (1972). Intellectual evolution from adolescence to adulthood (J. Bliss & H. Furth, Trans.). *Human Development*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1159/000271225> (Original work published 1970)

Brown, L. S. (2018). *Feminist therapy* (2nd ed.). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000092000>

Burgess, R. (2019). *Rethinking global health: Frameworks of power*. Routledge.

Hollander, M. M. (2017). *Resistance to authority: Methodological innovations and new lessons from the Milgram experiment* (Publication No. 10289373) [Doctoral dissertation, University of Wisconsin–Madison]. ProQuest Dissertations and Theses Global.

Hutcheson, V. H. (2012). *Dealing with dual differences: Social coping strategies of gifted and lesbian, gay, bisexual, transgender, and queer adolescents* [Master’s thesis, The College of William Mary].